

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Anak prasekolah merupakan anak usia 2-6 tahun yang belum memasuki pendidikan dasar. Mereka berada pada tahap awal yang dimana nya belum memasuki sistem pendidikan formal. Sesuai dengan pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 ayat 1 yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Pada usia ini, anak-anak berada dalam fase eksplorasi aktif, di mana mereka mulai mengembangkan keterampilan motorik yang akan menjadi dasar bagi masa depan anak lalu anak usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan keterampilan yang pesat. Usia dini disebut juga sebagai usia emas (*golden age*).

Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan fisik yang sangat pesat, dari mulai mengembangkan keterampilan kognitif seperti berpikir logis dan pemecahan masalah, serta mulai mengembangkan keterampilan sosial seperti berinteraksi dengan teman sebaya dan memahami aturan bermain bersama. Anak-anak prasekolah menghabiskan waktu di lingkungan sekolah atau di rumah di mana mereka ditawarkan kesempatan untuk bermain, belajar, dan tumbuh secara holistik sambil mempersiapkan diri untuk pendidikan formal lebih lanjut.

Anak yang berada di bawah 6 tahun berada pada masa bermain. Bermain merupakan cara alami bagi anak untuk belajar, tumbuh dan berkembang, adapun menurut Ratnasari (2020) bermain merupakan cara anak untuk mendapatkan pembelajaran, dengan anak bermain secara tidak langsung anak telah mendapatkan banyak stimulus bagi keterampilan dan pertumbuhan anak tersebut. Aktivitas bermain yang menyenangkan akan meningkatkan aspek dan keterampilan anak.

Menurut Santrock (2018) bahwa motorik yang optimal pada masa prasekolah memungkinkan anak untuk mencapai kemandirian dalam berbagai

aktivitas sehari-hari dan membantu mereka dalam proses pembelajaran di kemudian hari adapun menurut Zahri (2017) berpendapat mengenai keterampilan yaitu merupakan kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar, dalam hal ini ruang lingkup keterampilan sangat luas yang melingkupi berbagai kegiatan antara lain, perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar, dan lain sebagainya. fisik motorik merupakan salah satu aspek yang berkaitan dengan yang lain adapun sejalan dengan Hurlock (1998) bahwa motorik ialah pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot terkoordinasi, motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik halus dan motorik kasar. Pengembangan motorik kasar pada anak dapat melibatkan gerakan tubuh seperti berlari dan melompat lalu dalam motorik halus pada anak dapat melibatkan penggunaan otot-otot halus seperti koordinasi tangan dengan mata dan menjemput. Keterampilan pada anak memiliki tiga keterampilan motorik yang pertama merupakan gerakan lokomotor yang dimana keterampilan ini meliputi gerakan berjalan, melompat, meluncur, dan berlari kemudian gerakan non-lokomotor meliputi mendorong, mengangkat, melengket, berayun (Khadijah & Amelia, 2020)

Adapun keterampilan motorik merupakan perubahan progresif dalam perilaku motorik sebagai akibat interaksi antara faktor-faktor biologis (kematangan) dan pengalaman dalam siklus kehidupan manusia, sedangkan motorik kasar motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar (*big muscle*) atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan yang berhubungan dengan kecakapan anak dalam menggerakkan bagian tubuhnya yang besar (Rohendi & Seba, 2019)

Keadaan saat ini menunjukkan bahwa adanya kekurangan dalam pergerakan motorik kasar dan halus pada anak karena faktor lingkungan yang kurang mendukung dan kemampuan beradaptasi anak usia 3-4 tahun yang kurang maksimal, sehingga ketika anak ke tempat yang baru anak akan mengalami adaptasi yang cukup lama kemudian keterbatasan ruang bermain sehingga mengurangi kesempatan anak untuk terlibat dalam aktivitas di luar ruangan. Selain itu, dalam upaya untuk mengatasi anak selama berada di rumah, banyak orang tua yang lebih sering memberikan gawai kepada anak-anak mereka sebagai alat hiburan dalam penggunaan teknologi yang berlebihan seperti penggunaan gawai ini pada anak prasekolah dapat mengurangi

waktu yang seharusnya digunakan untuk bermain secara aktif, yang pada gilirannya dapat menghambat motorik mereka dengan alasan pembelajaran dapat mengikuti teknologi dengan beragam fitur dan aplikasi menarik, para orang tua Namun hal ini merupakan suatu kesalahan karena dapat berdampak buruk padatumbuh kembang anak (Nuzuli et al., 2023).

Beberapa anak saat ini banyak yang lebih tertarik untuk berkegiatan di dalam ruangan yang menyebabkan penurunan aktifitas fisik yang dapat menghambat motorik kasar pada anak selain itu juga keterbatasan dalam bergerak akan menyebabkan kurangnya penggunaan tangan dan jari jari ketika melakukan aktivitas fisik sehingga ada penurunan dalam motorik halusnya. Melihat kondisi tersebut, diperlukan solusi yang tidak hanya dapat mengatasi hambatan yang diakibatkan oleh keterbatasan pergerakan anak, tetapi juga dapat mengembalikan dan meningkatkan motorik kasar dan halus anak-anak prasekolah. Metode pembelajaran secara *outdoor* merupakan suatu metode yang menyenangkan bagi anak karena anak dapat mengeksplor secara luas pembelajaran serta lingkungannya, metode pembelajaran secara *outdoor* ini dapat meningkatkan pertumbuhan dan anak usia dini. Dengan demikian untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik pada anak peneliti akan menerapkan media menggunakan media kelereng. Media kelereng, yang dikenal luas di kalangan anak-anak, tidak hanya memberikan kesenangan, tetapi juga memiliki potensi untuk merangsang motorik kasar dan halus.

Dalam permainan ini, anak-anak akan melakukan kegiatan yang meliputi kegiatan mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata saat menggenggam kelereng, dan melempar kelereng. Media kelereng menjadi salah satu permainan yang dapat meningkatkan fisik motorik anak dengan variasi media kelereng yang nanti akan dilaksanakan secara *outdoor* agar anak memiliki tempat yang luas untuk melakukan pergerakan. Media kelereng juga dapat dilakukan di luar ruangan, yang memungkinkan anak-anak untuk mendapatkan manfaat dari aktivitas fisik sambil menikmati udara segar dan berinteraksi dengan teman sebaya.

Penggunaan media kelereng ketika dapat sebagai bagian dari kegiatan anak-anak prasekolah dapat memberikan beberapa kontribusi penting. Pertama,

permainan ini dapat membantu mengurangi dampak negatif dari penggunaan gawai yang berlebihan, dengan memberikan alternatif aktivitas yang lebih bermanfaat secara fisik. Kedua, bermain kelereng secara *outdoor* juga memungkinkan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan alam, yang penting untuk sosial dan emosional mereka selain keterampilan motorik.

Berdasarkan riset terdahulu oleh Nurdin (2022) penelitian ini penting untuk diteliti lebih lanjut karena dengan melakukan penelitian ini dapat mengetahui dengan menggunakan media kelereng sebagai media pembelajaran yang dilakukan secara *outdoor* ini akan meningkatkan keterampilan fisik motorik anak baik motorik kasar maupun motorik halus, karena setiap aspek keterampilan dan pertumbuhan anak itu saling berkaitan sehingga ketika salah satu anak yang tidak berkembang akan mempengaruhi aspek ataupun keterampilan lainnya lainnya.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, di didapatkan rumusan masalah dari penelitian ini :

1. Bagaimana melaksanakan media kelereng pada motorik kasar dan halus anak prasekolah?
2. Bagaimana dampak dari media kelereng terhadap motorik kasar dan halus anak prasekolah ?
3. Apakah permainan kreatif dengan media kelereng lebih berpengaruh pada motorik kasar atau motorik halus anak prasekolah?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti memiliki tujuan penelitian ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan media kelereng pada motorik anak prasekolah di lembaga prasekolah X
2. Untuk mengetahui dampak dari media kelereng keterampilan motorik kasar dan halus anak di lembaga prasekolah X
3. Untuk mengetahui perkembangan yang lebih berpengaruh setelah menggunakan permainan kreatif dengan media kelereng di lembaga prasekolah X

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari yang telah di rumuskan, bahwa analisis media kelereng terhadap motorik kasar dan halus anak pra sekolah usia 3-4 tahun memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan mampu memberikan informasi mengenai pentingnya motorik anak dengan menggunakan media kelereng secara *outdoor* bagi anak prasekolah.

1.4.2. Manfaat praktis

Namun hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan secara praktis bagi semua pihak diantaranya sebagai berikut :

1.4.2.1 Bagi anak

Diharapkan dapat membantu anak anak dalam meningkatkan aspek khususnya motorik kasar dan halus anak pra sekolah.

1.4.2.2. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini memberikan wawasan pengetahuan mengenai permainan kelereng sebagai salah satu media pembelajaran yang menarik bagi motorik anak pra sekolah dapat dikembangkan dengan baik.

1.4.2.3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini memberikan pengetahuan serta pengalaman mengenai pembelajaran dengan menggunakan media media kelereng pada anak untuk meningkatkan motorik kasar dan halus pada anak prasekolah usia 3-4 tahun.

1.4.2.4. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini memberikan informasi kepada orang tua mengenai manfaat permainan tradisional seperti kelereng dalam mendukung motorik anak, yang dapat diaplikasikan di rumah sebagai kegiatan bermain yang mendidik.